**REVIEW ARTIKEL**

***TOWARDS THE ETHICAL LIBRARIAN PERSPECTIVES AND CHALLENGES OF STAFF OF SAM JONAH LIBRARY,***

***UNIVERSITY OF CAPE COAST – GHANA***



DISUSUN UNTUK MEMENUHI TUGAS MATA KULIAH PRESERVASI

Dosen Pengampu:

Ragil Tri Atmi, S.IIP.,M.A.

Disusun Oleh:

Dewa Nyoman Teja Dharmada

071911633081

**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**2020**

**REVIEW ARTIKEL**

|  |  |
| --- | --- |
| Judul | *Towards The Ethical Librarian Perspectives and Challenges of Staff of Sam Jonah Library, University of Cape Coast - Ghana* |
| Jurnal | Library Management |
| Volume dan Halaman | Vol. 40 No. 6/7, 2019 |
| Tahun | 2019 |
| Penulis | Gloria Bosomtwi Amoah dan Eugene Baah Yeboah |
| Reviewer | Dewa Nyoman Teja Dharmada |
| Tanggal | 27 September 2020 |
| Latar Belakang Masalah | Semua profesi dipanndu oleh kode etik atau pedoman etik.Pedoman eik ini biasanya ditetapkan oleh badan profesional untuk membimbing anggota profesinya. Kode etik juga berfungsi sebagai referensi yang digunakan oleh para profesional yang menemukan diri mereka tentang apa yang harus dilakukan dalam suatu situasi kerja yang tidak jelas.  Pustakawan memiliki mandat untuk memberikan akses informasi kepada penggunanya. Namun sekarang pustakawan tidak hanya memberikan akses tetapi harus selangkah lebih maju lagi untuk mempublikasikan ketersedian informasi tersebut. Dalam menjalankan tugasnya pustakawan dituntut untuk menjalankan misinya sesuai dengan kode etik profesional. Pada abad ke dua puluh satu pustakawan tidak hanya sebagai pemberi akses dan penjaga infromasi tetapi juga harus memastikan informasi yang dia berikan aksesnya digunakan secara etis oleh pengguna.  Maka ini merupakan sebuah tantangan pustakawan pada abad ini untuk memastikan bahwa informasi yang mereka berikan aksesnya ke pengguna digunakan secara etis, bertanggung jawab, dan tidak merugikan masyarakat luas.  Namun tidak jarang staf profesional perpustakaan Sam Jonah menemukan diri mereka pada dilema etika. Dimana pustakawan harus memberikan kebebasan intelektuan seperti menyediakan akses informasi tetapi di satu sisi harus memastikan bahwa informasi tersebut digunakan secara tanggung jawab dan Etis. |
| Fokus Permasalahan | Terdapat dilema etika dimana pustakawan memeberikan akses ke sumber informasi yang penting. Sumber daya ini disediakan hampir gratis dan murah, namun bisa memiliki konseskuensi yang bervariasi tergantung bagaimana Informasi tersebut dipakai. Terutama pada abad ke dua puluh satu ini dimana pustakawan harus menghargai hak intelektual dan dilarang untuk melakukan sensor sumber Informasi di perpustakaan . Sehingga mereka kesulitan untuk memastikan bahwa apakah informasi yang akesenya mereka berikan ke pengguna isinya digunakan secara tanggung jawab dan etis atau tidak. Jadi tidak jarang staf profesional perpustakaan Sam Jonah menemukan diri mereka dalam dilema etika. |
| Tujuan | - Memastikan ketersediaan buku kode etik profesional di perpustakaan  -Untuk menggali beberapa contoh kejadian yang menimbulkan dilema etika bagi para staff perpustakaan  -Untuk memastikan tindakan umum staff perpustakaan dalam menghadapi dilema Etika |
| Objek Penelitian | Penelitian ini dilakukan pada semua staff perpustakaan profesional Sam Jonah |
| Metode | Penelitian ini dilakukan dengan Desain Survey Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif, dengan metode pengumpulan data yaitu  -Kuesioner  -Teknik Pegambilan sample Sensus  -Tinjauan Literatur |
| Teori | -Etika profesional didefinisikan oleh Hoffman (2005) sebagai prinsip-prinsip berperilaku itu mengatur individu atau sekelompok individu yang termasuk dalam profesi umum.  -Du Mont (1991) berpendapat bahwa etika dalam bidang ilmu informasi dan kepustakawanan adalah terutama berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip moral dalam perilaku dan tindakan pustakawan dan profesional lain yang terlibat dalam penyebaran informasi.  -Hommadi (2008) mendefinisikan etika dilema sebagai situasi di mana seorang profesional menemukan dirinya sendiri, yang memiliki berpotensi menjadi masalah sebagai akibat dari tindakan yang tidak jelas dan tidak mudah yang tersedia.  -Mcmenemy (2007) berpendapat bahwa kejadian dilema etika di perpustakaan dan profesi informasi telah meningkat. di zaman sekarang terutama sebagai akibat dari konsep seperti hak cipta, sensor, plagiarisme dan implikasi hukum lainnya yang terkait dengan sumber daya informasi yang bekerja dengan pustakawan.  -Sensor dan hak akses ke informasi juga Masalah etika yang telah lama menggelisahkan profesi pustakawan sejak konsep etika diperkenalkan ke dalam profesi (DuMont,1991;Matingwina, 2015). |
| Hasil | Sebanyak 41 Kuesioner diambil dari 43 yanf diberikan kepada responden. Data yang diambil dari responden dianalisis menggunakan frekuensi, presentase dan grafik sederhana. Peneliti berusaha memberikan gambaran tentang responden yang pandangan dan pendapatnya membentuk hasil penelitian.Untuk tujuan ini usia,jenis kelamin,dan pengalaman pekerjaan dianalisis untuk membawa perspektif ke dalam penelitian.  - Usia Responden, dari 41 responden 17 berada di kelompok 31-40 tahun sedangkan yang paling sedikit terdapat pada kelompok usia 20-30 tahun yang hanya berjumlah 2 orang. Temuan penelitian menunjukkan (tabel 1) bahwa 95,11% dari staf Profesional Perpustakaan Sam Jonah termasuk dalam kelompok usia 31-60 yang pada akhirnya menunjukkan ketersediaan pengalaman dan kebijaksanaan terkait usia yang dianggap relevan dan membantu dalam menghadapi dilema Etika.  -Data dari responden menunjukkan bahwa 19 staff telah bekerja lebih dari satu dekade di perpustakaan sementara 14 dan 5 anggota staf telah bekerja selama 6-10 tahun dan kurang dari 5 tahun masing-masing. Temuan ini myatakan bahwa pengalaman kerja staf profesional perpustakaan di Sam Jonah berada pada tingkat yang relatif baik dengan lebih dari 80% staf profesional memiliki pengalaman lebh dari setengah dekade. Hal ini sesuai dengan temuan Mcmenemy (2007) yang menyatakan bahwa sementara kode etik tidak dapat digantikan oleh kebijaksanaan dan pengalaman, lamanya pengalaman kerja mengurangi kesulitan yang dihadapi staf dalam menghadapi dilema etika.  -Bagian responden atau bagian staf. Para peneliti berusaha keberadaan dilema etika tertentu terkait dengan operasional atau kegiatan perpustakaan akademik. Gambar 2 (*Figure* 2) menunjukkan bahwa referensi sebagai bagian staf yang paling umum untuk semua responden dengan 15 staf profesional dan para-profesional yang terlibat referensi kerja penuh waktu. Sementara 7 lainnya bekerja di perpustakaan digitla penuh waktu.  -Bagian yang rentan terhadap dilema Etika, Gamabar 3 (*Figure* 3) menunjukkan kerentanan berbagai operasi perpustakaan untuk maslah dilema etika. Muculnya bagian referensi sebagai bagian yang paling melekat terhadap dilema etika dan Bagian perpustakaan digital mucul sebagai bagian perpustakaan yang paling rentan berikutnya terhadap masalah dan dilema etika. Hal ini akibat dari hak kekayaan intelektual dan masalah yang menyertai seperti hak cipta dan plagiarisme yang terkait dengan sebagian besar aktivitas mereka.  - Studi ini berusaha mengungkapkan segudang kejadian dan contoh yang terjadi pada staf profesional perpustakaan Sam Jonah dalam dilema Etika. Responden memberikan tanggapan mengenai contoh mengidentifikasi masalah mulai dari reprografi atau penggandaan sumber informasi untuk permintaan informasi yang kontroversial dan rahasia dari sifat pengguna dan otoritas yang sama. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 bahwa staf perpustakaan Sam Jonah sudah dihadapkan dalam semua jenis dilema etika.  -Temuan mengungkapkan faktor-faktor yang menginformasikan untuk menghadapi dilema Etika, Dari gambar 4 (*Figure 4*) menjelaskan bahwa responden mempertimbangkan kode etik yang tersedia dan alternatif untuk panduan tindakan yang sesuai dalam menghadapi dilema etika.Jalan penting lainnya yaitu Intuisi profesional, pengalaman, empati, dan konsultasi rekan senior.  -Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total responden sebanyak 41 orang 28 orang diantara sudah menjadi anggota GLA( Ghana Librarian Association) dan 1 orang lainnya belum menjadi anggtoa GLA (Ghana Librarian Association). Temuan ini menunjukkan sebagian besar staf profesional perpustakaan Sam Jonah memiliki kode etik untuk memandu anggota dalam kehidupan profesional mereka.  -Hasil penelitian menemukan bahwa dari total 28 responden dari toal 41 penduduk yang menjadi anggota GLA (Ghana Librarian Association), hanya 11 yang meyadari keberadaan dokumen kode etik sementara 17 lainnya tidak mengetahui ketersediaan dokumen kode etik. Ini sudah diwakilkan secara grafis pada gambar 5 (*Figure*5)  -Dengan sebagian besar resonden yang tidak mengetahui keberadaan dokumen koe etik maka studi ini ingin memastikan tindakan umum responden dalam menghadapi dilema etika. Table 3 menunjukkan bahwa staf profesional Sam Jonah konsultasi terhadap kolega senior menjadi tindakan yang paling umum diambil jika terjadi dilema etika dan tampaknya dalam menghadapi dilema tidak adayang menggunakan kode dokumen atau buku pedoman Etika. Studi tersebut juga mengungkapkan ketergantungan pada pengalaman, intuisi dan akal sehatserta konsutlasi kode alternatif dokumen etika menjadi tindakaan lainnya yang diambil jika menghadapi dilema etika. |
| Analisis | Dari hasil penelitian, brikut adalah hal-hal yang dapat dilakukan perpustakaan Sam Jonah dalam upaya meningkatkan etika profesi mereka:  -Perpustakaan dapat menginormasikan tentang keberadaan dokumen kode etik yang ada.  -Manajemen perpustakaan Sam Jonah dapat melaksanakan bimbingan dan mengambl langkah-langkah untuk menentukan dilema etika umum dan masalah yang dihadapi staf sehari- hari untuk meresepkan tindakan umum staaf.  - GLA dapat melakukan upaya untuk meciptakan kesadaran akan keberadaan dokumen kode etik yang ada. Kesadaran ini harus ditargetkan kepada seluruh anggota.  -Mengadakan seminar untuk mengemukakan masalah utama yang menjadi perhatian staf profesional. |
| Kesimpulan | Perpustakaan Sam Jonah perlu memberikan informasi kepada staf profesional perpustakaan mereka untuk meningkatkan kesadaran mengenai keberadaan dokumen kode etik yang ada yang dapat menjadi pegangan ketika dihadapi dengan dilema etika. |